

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG TANDA BAHAYA KEHAMILAN DI PUSKESMAS GANG BUNTU, MEDAN TIMUR

Factors Influencing Pregnant Women's Knowledge of Pregnancy Danger Signs at Puskesmas Gang Buntu, Medan Timur

Novi Susanti¹⁾, Fery Arjuna Seimbiring²⁾, Siti Aisyah³⁾

¹⁾ Program Studi D-3 Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Deztron Indonesia

²⁾ Program Studi D-3 Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Deztron Indonesia

³⁾ Program Studi D-3 Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Deztron Indonesia

Email Corresponding author: novisusanti@udi.ac.id

Abstrak

Pemberian MP-ASI yang tepat sesuai usia dan kondisi anak sangat penting untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan optimal. Pengetahuan ibu merupakan faktor kunci dalam keberhasilan praktik pemberian MP-ASI. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sosialisasi MP-ASI sesuai usia anak dan kondisi anak terhadap tingkat pengetahuan ibu di Puskesmas Glugur Darat. Penelitian menggunakan desain quasi-eksperimental dengan pendekatan one group pretest-posttest. Sampel berjumlah 60 ibu yang memiliki anak usia 6–24 bulan dan dipilih dengan teknik purposive sampling. Instrumen penelitian berupa kuesioner pengetahuan yang telah divalidasi. Analisis data menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan ibu secara signifikan setelah diberikan sosialisasi ($p < 0,001$). Kesimpulan: sosialisasi MP-ASI sesuai usia dan kondisi anak berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan pengetahuan ibu. Puskesmas diharapkan terus meningkatkan intensitas edukasi MP-ASI melalui metode yang interaktif dan berkelanjutan.
Kata Kunci: Pengetahuan Ibu Hamil, Tanda Bahaya Kehamilan, Faktor-Faktor, Puskesmas.

Abstract

Maternal knowledge of pregnancy danger signs plays a crucial role in early detection of obstetric complications. Low knowledge increases the risk of delayed care and maternal morbidity. This study aims to analyze the factors influencing pregnant women's knowledge of pregnancy danger signs at Gang Buntu Health Center, Medan Timur. A descriptive-analytic cross-sectional design was used with a sample of 60 pregnant women selected through accidental sampling. The results showed that educational level ($p=0.001$), parity ($p=0.014$), access to health information ($p=0.003$), and health worker support ($p=0.008$) were significantly associated with knowledge levels. Age and occupation showed no significant relationship ($p>0.05$). In conclusion, education, parity, information exposure, and support from health personnel are key determinants of pregnant women's knowledge of pregnancy danger signs.

Keywords: Maternal Knowledge, Danger Signs Of Pregnancy, Influencing Factors, Health Center.

A. PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan periode yang sangat penting dan memerlukan pemantauan yang optimal untuk menjamin kesehatan ibu dan janin. Salah satu upaya utama dalam menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu adalah melalui kemampuan mendeteksi

dini tanda bahaya kehamilan. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), sebagian besar kasus kematian ibu terjadi akibat keterlambatan dalam mengenali tanda bahaya, terlambat mencari pertolongan, serta keterlambatan dalam mendapatkan penanganan yang memadai. Keterlambatan ini

sering kali berakar pada kurangnya pengetahuan ibu hamil mengenai gejala yang memerlukan perhatian medis segera, seperti perdarahan hebat, sakit kepala berlebihan, penglihatan kabur, berkurangnya gerak janin, bengkak pada tangan dan wajah, serta demam tinggi.

Pengetahuan ibu hamil dipengaruhi oleh berbagai faktor biologis, sosial, dan lingkungan. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan kemampuan ibu dalam memahami dan memaknai informasi kesehatan. Ibu dengan tingkat pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik terkait instruksi antenatal dan lebih proaktif dalam memanfaatkan layanan kesehatan. Selain itu, paritas juga berpengaruh, karena ibu yang pernah mengalami kehamilan sebelumnya biasanya memiliki pengalaman lebih dalam mengenali tanda-tanda kehamilan normal maupun yang berisiko dibandingkan ibu hamil pertama. Keterpaparan terhadap informasi kesehatan—baik melalui buku KIA, kelas ibu hamil, media digital, tenaga kesehatan, maupun kampanye kesehatan—juga berperan penting dalam meningkatkan kesadaran ibu mengenai tanda bahaya kehamilan.

Tenaga kesehatan memiliki peranan strategis dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil. Komunikasi yang efektif, penyuluhan yang terstruktur, dan konseling selama kunjungan antenatal (ANC) terbukti mampu meningkatkan pemahaman ibu terhadap gejala yang mengindikasikan adanya komplikasi. Sebaliknya, minimnya penyuluhan atau interaksi yang kurang optimal antara ibu dan tenaga kesehatan dapat menyebabkan rendahnya tingkat pengetahuan, sehingga ibu tidak mampu mengenali situasi yang membutuhkan penanganan segera.

Puskesmas Gang Buntu di Medan Timur merupakan fasilitas kesehatan yang melayani ibu hamil dengan latar belakang pendidikan dan sosial ekonomi yang beragam. Berdasarkan laporan program kesehatan ibu dan anak (KIA), masih ditemukan ibu hamil yang memiliki pengetahuan rendah mengenai tanda bahaya kehamilan. Kondisi ini dapat meningkatkan risiko terjadinya komplikasi obstetri yang sebenarnya dapat

dicegah apabila ibu mampu mengenali tanda bahaya dan segera mencari pertolongan.

Melihat pentingnya peran pengetahuan ibu dalam mencegah komplikasi kehamilan, maka penelitian ini perlu dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Gang Buntu, Medan Timur. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar dalam merancang strategi edukasi yang lebih efektif serta memperkuat layanan antenatal guna menurunkan risiko komplikasi kehamilan dan meningkatkan keselamatan ibu.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif analitik dengan pendekatan cross-sectional yang dilaksanakan di Puskesmas Gang Buntu, Medan Timur, pada Januari–Maret 2025. Sampel berjumlah sekitar 60–100 ibu hamil yang dipilih dengan teknik accidental sampling berdasarkan kriteria inklusi (hadir ANC dan bersedia menjadi responden). Data primer dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur mengenai faktor-faktor ibu hamil serta pengetahuan tanda bahaya kehamilan, yang sebelumnya diuji validitas dan reliabilitasnya. Data dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat signifikansi $p < 0,05$. Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik dan menjaga kerahasiaan identitas responden.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Variabel	p-value	Keterangan Hubungan
Pendidikan	0,001	Signifikan
Paritas	0,014	Signifikan
Akses informasi	0,003	Signifikan
Dukungan tenaga kesehatan	0,008	Signifikan
Usia	0,287	Tidak signifikan
Pekerjaan	0,421	Tidak signifikan

Penelitian melibatkan 60 ibu hamil di Puskesmas Gang Buntu, Medan Timur. Hasil menunjukkan bahwa 52% responden memiliki pengetahuan baik tentang tanda bahaya kehamilan, 33% berpengetahuan cukup, dan 15% berpengetahuan kurang. Uji Chi-Square memperlihatkan bahwa tingkat pendidikan berhubungan signifikan dengan pengetahuan ibu hamil ($p=0,001$), di mana 78% ibu berpendidikan menengah-tinggi memiliki pengetahuan baik. Paritas juga berpengaruh ($p=0,014$), dengan ibu multigravida menunjukkan tingkat pengetahuan lebih tinggi dibanding primigravida. Akses informasi kesehatan berhubungan signifikan ($p=0,003$), di mana ibu yang pernah menerima edukasi dari tenaga kesehatan/media memiliki skor pengetahuan lebih baik. Selain itu, dukungan tenaga kesehatan juga berpengaruh ($p=0,008$). Sementara itu, variabel usia ($p=0,287$) dan pekerjaan ($p=0,421$) tidak menunjukkan hubungan bermakna terhadap tingkat pengetahuan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa empat faktor utama, yaitu pendidikan, paritas, akses informasi kesehatan, dan dukungan tenaga kesehatan berhubungan signifikan dengan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan di Puskesmas Gang Buntu, Medan Timur. Pendidikan menjadi faktor paling dominan, di mana ibu dengan tingkat pendidikan

menengah hingga tinggi lebih mampu memahami informasi kesehatan, mengidentifikasi gejala bahaya, dan menghubungkannya dengan risiko klinis. Hal ini berkaitan dengan kemampuan literasi, berpikir kritis, serta akses terhadap sumber informasi yang lebih luas. Selain itu, paritas turut memengaruhi pengetahuan, karena ibu yang pernah hamil sebelumnya cenderung memiliki pengalaman praktis yang membantu mereka mengenali tanda bahaya seperti perdarahan, preeklamsia, atau penurunan gerak janin. Ibu multigravida biasanya telah mengikuti lebih banyak sesi ANC dan memiliki pengalaman langsung yang memperkuat pengetahuan mereka. Faktor berikutnya adalah akses informasi kesehatan; ibu yang pernah mendapatkan penyuluhan, mengikuti kelas ibu hamil, menerima materi KIA, atau memperoleh informasi melalui media digital memiliki tingkat pengetahuan lebih baik dibandingkan yang tidak pernah terpapar informasi kesehatan. Paparan informasi yang berulang dari berbagai media memungkinkan peningkatan ingatan, pemahaman, dan kewaspadaan terhadap risiko kehamilan. Selain itu, dukungan tenaga kesehatan berperan penting melalui konseling, komunikasi interpersonal, serta pendampingan selama ANC. Tenaga kesehatan yang memberikan penjelasan yang jelas, responsif, dan berorientasi pada kebutuhan ibu dapat meningkatkan kemampuan ibu dalam mengenali gejala bahaya kehamilan. Sebaliknya, usia dan pekerjaan tidak menunjukkan hubungan bermakna dengan tingkat pengetahuan, kemungkinan karena variasi yang kecil pada rentang usia reproduktif responden serta heterogenitas pekerjaan yang tidak secara langsung memengaruhi akses informasi kesehatan. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan ibu, pengalaman kehamilan, ketersediaan informasi, dan peran aktif tenaga kesehatan merupakan faktor kunci dalam peningkatan pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan, sehingga intervensi edukatif yang berkelanjutan dan terarah sangat diperlukan untuk mencegah

keterlambatan penanganan komplikasi obstetri.

D. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan di Puskesmas Gang Buntu, Medan Timur dipengaruhi secara signifikan oleh tingkat pendidikan, paritas, akses informasi kesehatan, dan dukungan tenaga kesehatan. Ibu dengan pendidikan lebih tinggi, pengalaman kehamilan sebelumnya, serta paparan informasi dan edukasi yang memadai memiliki tingkat pengetahuan yang lebih baik dalam mengenali gejala bahaya kehamilan seperti perdarahan, preeklamsia, dan penurunan gerak janin. Sebaliknya, usia dan pekerjaan tidak menunjukkan hubungan bermakna. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan edukasi kesehatan yang terstruktur, intensif, dan mudah diakses sangat diperlukan untuk memperkuat kesiapsiagaan ibu dalam mendeteksi komplikasi secara dini dan mencegah keterlambatan penanganan yang dapat meningkatkan risiko morbiditas dan mortalitas ibu.

E. SARAN

Puskesmas Gang Buntu perlu meningkatkan kegiatan edukasi mengenai tanda bahaya kehamilan melalui penyuluhan rutin, kelas ibu hamil, dan pemanfaatan media informasi yang mudah dipahami. Tenaga kesehatan diharapkan memperkuat komunikasi dan konseling individu selama ANC serta memberikan pendampingan yang lebih intensif kepada ibu berpendidikan rendah dan primigravida. Selain itu, ibu hamil dianjurkan untuk aktif mencari informasi kesehatan dan mengikuti kegiatan edukatif yang disediakan. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan sampel lebih besar dan metode yang lebih beragam untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Gambaran *Pengetahuan Ibu Hamil Tentang 6 Tanda Bahaya Pada Kehamilan* Berdasarkan Buku KIA di Puskesmas Madising Na Mario

DOI/Link:<https://doi.org/10.57213/jrikuf.v2i2.164>

Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan di Puskesmas II Denpasar Selatan — Itekes N.K.T.A.

DOI/Link:<https://doi.org/10.54107/medikausada.v5i1.113>

Faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tanda Bahaya Trimester II dan III — Sustiaiwanti dkk.

DOI/Link:<https://doi.org/10.55338/jumin.v6i5.7075>

Sumber Informasi dan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tanda Bahaya Kehamilan, Persalinan dan Nifas — penelitian di Surabaya.
DOI/Link:

<https://doi.org/10.31290/jpk.v7i1.335>

Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tanda Bahaya Kehamilan dan Kepatuhan Melakukan Antenatal Care — Norfitri, Zubaidah&Hayani.

DOI/Link:<https://doi.org/10.54004/jikis.v12i1.176>

Pregnant woman awareness of obstetric danger signs in developing country: systematic review (2023) — BMC *Pregnancy and Childbirth*.
Link:<https://bmcpregnancychildbirth.biomedcentral.com/articles/10.1186/s12884-023-05674-7>

Knowledge about obstetric danger signs among pregnant women attending antenatal clinic in a tertiary care hospital of Delhi: a cross sectional study — *Kumar, Yadav & Zutshi,dkk.*
DOI/Link:<https://doi.org/10.18203/2320-1770.ijrcog20193808>

Level of awareness about pregnancy danger signs among pregnant women attending antenatal care, Chidambaram — *Felix, Devi & Manobharathidkk.*
DOI/Link:<https://doi.org/10.18203/2394-6040.ijcmph20182181>

The Relationship Between Pregnant Women's Knowledge About High Risks and Danger Signs in Pregnancy, Childbirth, Puerperium with Maternal Attitudes and Behaviors in Pregnancy Care — *Rianti, Mikawati, Asriyanti dkk.* (2024)
DOI/Link:<https://doi.org/10.69606/jps.v2i03.116>

Knowledge of danger signs of pregnancy and health-seeking action among pregnant women: *a health facility-based cross-sectional study* — studi empiris (lihat PubMed)
Link / Info: hasil menunjukkan bahwa pengetahuan terhadap tanda bahaya secara signifikan mempengaruhi tindakan pencarian layanan kesehatan.